

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian R&D (*Research and Development*) atau penelitian pengembangan. Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Putra (2015), R&D adalah metode penelitian yang secara sengaja dan sistematis bertujuan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, dan menguji keefektifan produk, model/strategi/teknik, jasa menggunakan prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa metode R&D (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang secara sengaja dan sistematis bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ADDIE muncul pada tahun 1967 dan dikembangkan oleh Reiser dan Molenda di California, Amerika Serikat. Model ADDIE bersifat sederhana dan dapat digunakan secara bertahap dan sistematis untuk mewujudkan program yang komprehensif (Pribadi, 2014). Adapun menurut Supriatna (dalam Naibaho, 2019) menyatakan bahwa salah satu fungsi Model ADDIE adalah menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan program pelatihan secara efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ADDIE melalui lima tahapan pengembangan, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE dipilih dalam penelitian ini karena lebih praktis dan dinamis.

Peneliti memilih model *ADDIE* karena model ini menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur yang telah terbukti efektif dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan perubahan dalam konteks pembelajaran (Rayanto&Sugianti,

2020). Tahap-tahap dalam model ini mengarahkan peneliti untuk melakukan analisis kebutuhan, merancang desain pembelajaran yang tepat, mengembangkan materi dan instrumen, mengimplementasikan model pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Selain itu model ADDIE menempatkan fokus pada kebutuhan pengguna, yaitu siswa. Dalam tahap analisis, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa, sehingga model pembelajaran yang dikembangkan dapat lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model ADDIE bersifat fleksibel, artinya peneliti dapat menyesuaikan langkah-langkah dalam model ini sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kondisi lingkungan pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian jika ada perubahan yang perlu dilakukan dalam proses pengembangan model pembelajaran. Model ADDIE mendorong pendekatan pengembangan literatif, di mana peneliti dapat melakukan revisi dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Setelah tahap evaluasi, jika ditemukan kelemahan dalam model pembelajaran, peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk melakukan perbaikan. Melalui model ADDIE, peneliti dapat memastikan keefektivitasan dan keberlanjutan model pembelajaran yang dikembangkan. Proses analisis dan evaluasi yang sistematis membantu peneliti untuk memastikan bahwa model pembelajaran telah diuji secara valid dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di lingkup Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2022/2023. Alasan pemilihan subjek penelitian ini antara lain:

1. Siswa kelas V dipandang relevan untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini karena materi ajar pada penelitian ini ada pada materi kelas V Sekolah Dasar.
2. Siswa kelas V dipandang memiliki kondisi psikologis yang cukup matang. Hal ini karena penelitian ini membutuhkan kolaborasi antar siswa yang memerlukan diskusi antar siswa dalam kelompok.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 8 sekolah yang tersebar di Kabupaten Ciamis. Sekolah tersebut antara lain: SDN 1 Sindangkasih, SDN 2 Gunungcupu, SDN 3 Sindangkasih,

SDN 2 Sukaraja, SDN 3 Sukamanah, SDN 1 Sukahurip, SDN 2 Sukamulya, dan SDN 1 Sukahaji. Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut antara lain:

1. Letak geografis sekolah terletak di kawasan perkotaan, pertengahan (antara kota dan desa), serta pedesaan yang dapat dijangkau oleh peneliti.
2. Memiliki masalah yang hampir sama dengan masalah penelitian.
3. Karakteristik dan kemampuan siswa yang beragam, sehingga relevan dijadikan sebagai subjek penelitian.
4. Kondisi sarana dan prasarana sekolah memadai untuk dijadikan tempat penelitian.

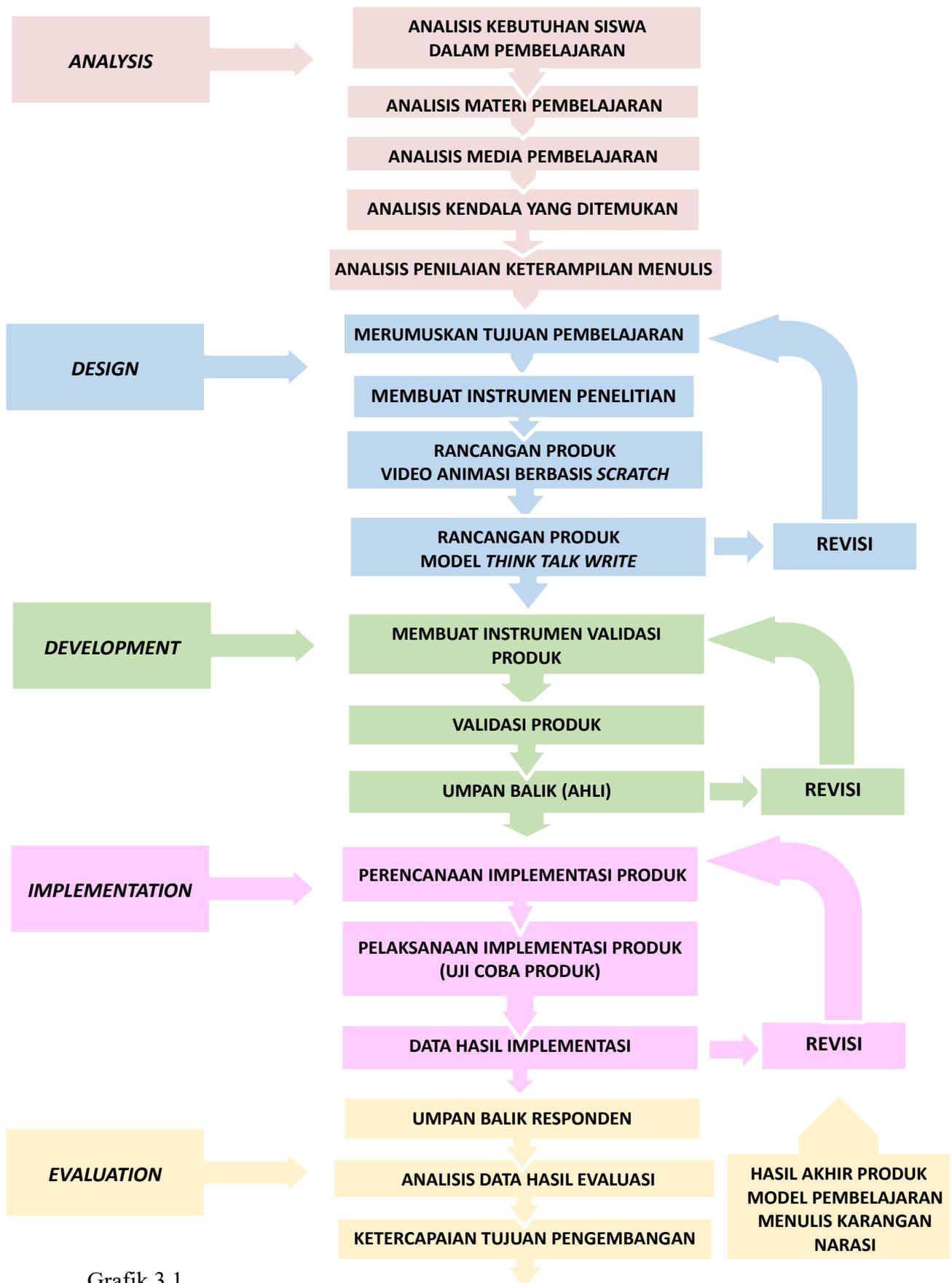
3.2.3 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 dalam rentang waktu penelitian Maret – Juni 2023.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural dalam mengembangkan suatu produk. Proses pengembangan produk pada penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis media *Scratch*. Pengembangan produk melalui lima tahapan pengembangan ADDIE, yaitu *Analysis* (Analisis produk), *Design* (Desain produk), *Development* (Pengembangan produk), *Implementation* (Implementasi produk), dan *Evaluation* (Evaluasi produk).

Adapun prosedur pengembangan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis media *Scratch* disajikan pada grafik berikut.



Grafik 3.1

Alur Prosedur Penelitian

Pengembangan produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Scratch*. Penjelasan dari prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) *Analysis* (Analisis). Tahapan pertama dalam prosedur penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan pengembangan model pembelajaran. Dalam hal ini menjawab permasalahan tentang perlunya pengembangan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*, yaitu:
 - a. Apakah model yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan karakteristik siswa, lingkungan belajar, teknologi, dan praktisi pendidikan.
 - b. Apakah model yang dikembangkan memenuhi syarat kelayakan pengembangan produk, seperti: apakah model yang dikembangkan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi, apakah model yang dikembangkan mendapat dukungan fasilitas yang diterapkan, dan apakah guru mampu menerapkan model tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganalisis indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu indikator keterampilan menulis.

- (2) *Design* (Desain). Tahap selanjutnya yaitu membuat kerangka konseptual model *Think Talk Write* ke dalam bentuk Modul pembelajaran menulis karangan narasi. Kerangka konseptual ini meliputi: Teori belajar yang melandasi model *Think Talk Write*, Hakikat model *Think Talk Write*, Tahapan Model *Think Talk Write*, Contoh pembelajaran (RPP dengan Model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*). Selanjutnya peneliti memodifikasi rancangan animasi dan membuat video animasi *Scratch* disesuaikan dengan materi ajar yang dipilih. Kemudian, membuat instrumen evaluasi kelayakan produk yang akan divalidasi oleh tim ahli, instrumen penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (APKG), membuat instrumen lembar kerja peserta didik dan rubrik keterampilan menulis. Setelah itu, membuat instrumen angket bagi responden (siswa) sebagai komentar dan saran perbaikan produk.
- (3) *Development* (Pengembangan). Tahap pengembangan merupakan realisasi produk pengembangan, yaitu Modul Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan

Model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*. Rancangan produk kemudian divalidasi oleh tim ahli, yaitu ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media. Setelah diperoleh data hasil validasi dari tim ahli, peneliti melakukan revisi terhadap kekurangan produk yang dikembangkan.

- (4) *Implementation* (Implementasi). Pada tahap ini, produk sudah direvisi dan siap untuk diimplementasikan. Sebelum diimplementasikan, peneliti menyusun rencana dan pelaksanaan implementasi produk. Hal ini meliputi: jadwal implementasi, tempat implementasi, dan partisipan. Selanjutnya pelaksanaan implementasi, yaitu uji coba produk dalam situasi pembelajaran.
- (5) *Evaluation* (Evaluasi). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*. Dalam tahap ini diperoleh dokumen tulisan siswa, data keterampilan menulis siswa dalam membuat karangan narasi, umpan balik siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*, dan data kemampuan guru dalam merencanakan, serta melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat aspek. Pertama, instrumen analisis kebutuhan siswa menggunakan daftar wawancara dan lembar validasi. Kedua, instrumen observasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar analisis kemampuan guru (APKG). Ketiga, instrumen respon siswa, menggunakan angket. Keempat, instrumen keterampilan menulis siswa menggunakan lembar kerja peserta didik dan rubrik keterampilan menulis.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Sumber Data	Instrumen	Tahapan ADDIE
1.	Analisis kebutuhan siswa	Guru, ahli media, ahli desain, dan ahli materi	- Daftar pertanyaan wawancara	<i>Analysis, Design</i>

			- Lembar validasi produk	
2.	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	RPP dan praktikan (guru)	- Lembar Analisis Penilaian Kemampuan Guru: 1) APKG 1 (merencanakan pembelajaran) 2) APKG 2 (melaksanakan pembelajaran)	<i>Development, Implementation</i>
3.	Respon Siswa	Siswa, Foto, dan Video	Dokumentasi dan Angket	<i>Evaluation</i>
4.	Keterampilan menulis - Konten dan Organisasi isi tulisan - Tata bahasa - Kaidah penulisan	Karangan Narasi siswa	- Lembar Kerja Peserta Didik - Rubrik keterampilan menulis	<i>Evaluation</i>

1. Wawancara

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara berisi pertanyaan seputar topik penelitian, yaitu:
 - a. Keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar.
 - b. Jenis karangan siswa.
 - c. Pemilihan model dan media pembelajaran.
2. Wawancara bersifat terbuka dengan pertanyaan terstruktur.
3. Wawancara ditujukan kepada guru di beberapa tempat penelitian.

B. Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Butir Pertanyaan
Keterampilan menulis	2, 3, 4, dan 5
Komponen-komponen pembelajaran	9, 10, 11, dan 12
Faktor pendukung	1, 6, 7, dan 8

C. Daftar Pertanyaan Wawancara terlampir pada Lampiran 1.

2. Lembar Analisis Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

Lembar analisis penilaian kemampuan guru terdiri dari lembar APKG 1, berisi indikator kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan APKG 2, berisi indikator kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kisi-kisi lembar APKG 1 dan 2 disajikan pada Tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar APKG 1

Aspek	Butir Pertanyaan
Identitas RPP	1, 2, dan 3
Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran	4, 5, dan 6
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar	7, 8, dan 9
Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	10, 11, 12, dan 13
Merancang pengelolaan kelas	14
Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	15 dan 16
Tampilan dokumen rencana pembelajaran	17 dan 18

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar APKG 2

Aspek	Butir Pertanyaan
Pendahuluan/ Kegiatan awal	1, 2, 3, dan 4
Penyajian/ Kegiatan inti	5, 6, 7, dan 8
Penutupan/ Kegiatan akhir	9 dan 10

Adapun lembar APKG 1 dan APKG 2 terlampir pada Lampiran 2 dan 3.

3. Angket

Angket siswa berisi respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*. Angket siswa berisi pernyataan dengan aspek: 1) Kemudahan siswa dalam memahami materi, 2) Keefektifan model dalam mendorong keterampilan menulis, dan 3) Kemenarikan pembelajaran model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*.

A. Kisi-kisi Angket Siswa

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Siswa

Aspek	Butir Pernyataan
Kemudahan dalam memahami materi	2, 4, 9
Keefektifan dalam mendorong keterampilan menulis	5, 6, 8, dan 10
Kemenarikan pembelajaran	1, 3, dan 7

B. Lembar Angket

Lembar angket respon siswa pada pembelajaran Model *Think Talk Write* berbasis *Scratch* terlampir pada Lampiran 4.

4. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik pada penelitian ini berisi perasaan dan pengalaman siswa setelah menyimak tayangan video, tahapan siswa dalam menulis, dan hasil tulisan siswa berupa karangan narasi. Adapun hasil tulisan siswa dianalisis menggunakan rubrik keterampilan menulis untuk diketahui tingkat keterampilan siswa. Adapun Lembar Kerja Peserta Didik terlampir pada Lampiran 5.

5. Rubrik Keterampilan Menulis

Rubrik keterampilan menulis pada penelitian ini adalah pedoman penyekorannya yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun lembar rubrik keterampilan menulis siswa disajikan pada Tabel 3.5. dan kriteria penilaian keterampilan menulis disajikan pada Tabel 3.6.

Imas Damayanti Lovita, 2023

PENGEMBANGAN MODEL THINK TALK WRITE BERBASIS SCRATCH TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
 Rubrik Keterampilan Menulis Siswa pada Pembelajaran
 Menggunakan Model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*
 (Lovita, Muslihin, & Indihadi, 2023)

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Konten dan Organisasi isi	1. Memuat 1 indikator	1
		2. Memuat 2 indikator	2
		3. Memuat 3 indikator	3
		4. Judul tulisan sesuai dengan isi tulisan; Memuat gagasan utama dan gagasan penjelas; Susunan kalimat lengkap (S-P-O-K). Susunan kalimat runtut dan saling berhubungan;	4
2.	Tata bahasa	1. Memuat 1 indikator	1
		2. Memuat 2 indikator	2
		3. Memuat 3 indikator	3
		4. Susunan kalimat efektif; Bahasa kalimat jelas; Bahasa kalimat komunikatif; Menggunakan Bahasa Indonesia dalam keseluruhan tulisan;	4
3.	Kaidah penulisan	1. Memuat 1 indikator	1
		2. Memuat 2 indikator	2
		3. Memuat 3 indikator	3
		4. Pemilihan kata sesuai EYD; Penulisan huruf kapital sesuai; Penulisan tanda baca sesuai; Tidak ambigu (menimbulkan makna ganda);	4
4.	Menceritakan Isi Karangan Narasi	1. Memuat 1 indikator	1
		2. Memuat 2 indikator	2
		3. Memuat 3 indikator	3
		4. Cerita tersusun secara sistematis; Menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita; Tokoh-tokoh berperan sesuai tindakannya dalam cerita; Mencantumkan latar waktu atau tempat;	4

(Modifikasi dari Sukirman, 2020)

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Persentase	Keterangan
81 - 100%	Sangat Baik
71 - 80%	Baik
61 - 70%	Cukup
1 - 60%	Perlu Bimbingan

$$\text{Persentase penilaian keterampilan menulis} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

6. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah lembar pengesahan dari tim ahli, yaitu ahli media pembelajaran, desain pembelajaran, dan materi pembelajaran terkait produk yang dihasilkan dalam penelitian. Lembar validasi bertujuan agar produk yang dihasilkan layak digunakan dalam tahap implementasi. Adapun lembar validasi ahli media, ahli desain, dan ahli materi pembelajaran terlampir pada Lampiran 6.

3.4.1 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah ukuran keberhasilan penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah melalui Model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Praktikan dan Subjek penelitian menunjukkan kinerja yang baik dengan mencapai nilai minimal 80% pada lembar APKG, lembar validasi produk, dan hasil angket respon siswa selama pembelajaran.
2. Keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar meningkat, apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa terampil menulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari siswa dengan cara tanya jawab sepihak (Sulistruorini, 2009). Adapun

menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari guru tentang masalah pembelajaran di kelas, kebutuhan guru akan model dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (Sulistiyorini, 2009). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan selama melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*.

3.5.3 Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Sulistiyorini, 2009). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terkait pembelajaran yang dilakukan dan kebermanfaatan produk hasil penelitian.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti foto kegiatan, video kegiatan, dan dokumen hasil penelitian. Dokumen tersebut dikumpulkan sebagai pendukung data hasil penelitian dalam pengembangan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini berisi hasil validasi ahli (ahli media, desain, dan materi pembelajaran), hasil angket respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*, dan hasil analisis penilaian kemampuan

guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Adapun kriteria validasi pengembangan model pembelajaran disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kategori Penilaian Pengembangan Model Pembelajaran dari Para Ahli

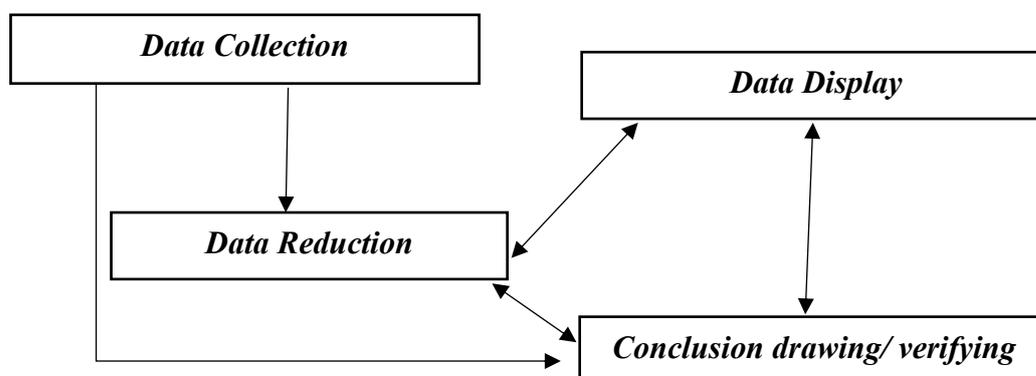
(Lovita, et. al., (2022))

No.	Persentase Kelayakan	Kategori	Keterangan
1.	90 - 100 %	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
2.	75 - 89 %	Baik	Sedikit revisi
3.	65 - 74 %	Cukup Baik	Banyak hal direvisi
4.	1 - 64 %	Kurang Baik	Diulangi membuat produk

Berdasarkan kategori penilaian di atas, produk hasil penelitian dapat digunakan apabila mendapatkan hasil validasi dari para ahli antara kategori baik dan sangat baik. Adapun saran/ komentar dari validator dapat dipertimbangkan oleh peneliti dalam memperbaiki produk yang dihasilkan.

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini berisi analisis deskriptif alur tahapan pengembangan Model *Think Talk Write* berbasis *Scratch* di Sekolah Dasar, *prototype* produk yang dihasilkan, dan analisis tulisan siswa berupa karangan narasi. Adapun analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan model Miled dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016), yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1

Tahap Analisis Data Model Miled dan Huberman

(Sugiyono, 2012)

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dimulai saat pra penelitian (studi pendahuluan) dan saat penelitian. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya direduksi atau dipilih hanya data yang sesuai, lengkap, dan relevan dengan tujuan penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berpikir yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan wawasan dan pengalaman peneliti dalam memilih data yang relevan untuk digunakan dan dianalisis. Reduksi data bersumber dari fakta dan data penelitian, diskusi dengan ahli, serta perenungan peneliti dikaitkan dengan pengembangan teori ahli dan kajian penelitian terdahulu.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah penyajian hasil reduksi data ke dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau gambar. Penyajian data sangat dipengaruhi oleh bentuk atau gaya peneliti dalam mengklasifikasi dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Adapun penyajian data disusun secara sistematis dengan bahasa yang jelas dan lugas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

d. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat rumusan pernyataan yang harus didukung oleh data hasil penelitian. Kemudian rumusan tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian. Selanjutnya data temuan penelitian dikaji secara berulang-ulang dengan data hasil penelitian, teori, dan penelitian relevan. Setelah itu, data temuan penelitian dilaporkan secara jelas dan lengkap untuk ditarik kesimpulan. Laporan lengkap hasil penelitian dijadikan sebagai temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.